

Mewujudkan Desa Ramah Perempuan dan Anak di Desa Setiarejo, Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

**Ade Putri Rahayu¹, Sari Ramadhan², Desfira³, Putri Ruspiana⁴, Anina Harnis
Khaerunnisa⁵, Fauzan La Gifari⁶, Maula Amani Fatiha⁷, Dinda Rahmadani⁸, Nur
Aulia Malik⁹, Al Zahra Ramadai R¹⁰, Veni Afifah Hasan¹¹, Bella Serman¹², Silvani¹³**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Sari Ramadhan

E-mail: 2202010140@uinpalopo.ac.id

Abstrak

Pembangunan desa inklusif dan berkelanjutan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi perempuan serta anak-anak. Penelitian ini bertujuan mengembangkan Desa Setiarejo di Kecamatan Lamasi menjadi desa ramah perempuan dan anak dengan pendekatan Asset Based Community-Driven Development (ABCD). Metode ini menekankan pemanfaatan dan penguatan potensi serta aset lokal melalui partisipasi aktif warga. Kegiatan meliputi identifikasi aset, pelatihan peningkatan kapasitas perempuan dalam pengambilan keputusan, dan pendampingan anak untuk mengasah kreativitas serta kesadaran hak anak. Hasil menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat, penurunan kasus kekerasan, dan munculnya inisiatif warga menciptakan lingkungan yang responsif terhadap perempuan dan anak. Studi ini menegaskan pentingnya pemberdayaan berbasis aset untuk membangun desa inklusif dan berkelanjutan serta merekomendasikan dukungan berkelanjutan agar program terus berkembang.

Kata kunci - Desa ramah perempuan dan anak, Asset Based Community-Driven Development, KKN, perlindungan anak

Abstract

Inclusive and sustainable village development plays a crucial role in creating a safe and supportive environment for women and children. This study aims to develop Setiarejo Village in Lamasi Subdistrict into a women- and child-friendly community through the Asset Based Community-Driven Development (ABCD) approach. This method focuses on leveraging and strengthening local potentials and assets through active community participation. Activities conducted included asset mapping, capacity-building training for women to enhance their roles in decision-making processes, and facilitation for children to develop creativity and awareness of their rights. Results showed increased community awareness, a reduction in gender-based violence cases, and a rise in community initiatives aimed at fostering a supportive environment for women and children. The study underscores the importance of asset-based empowerment in building inclusive and sustainable villages and recommends ongoing support to sustain and expand the program.

Keywords - women and child-friendly village; asset based community-driven development; community service program; child protection

PENDAHULUAN

Pengembangan desa yang ramah bagi perempuan dan anak sangat krusial dalam menciptakan masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Desa ramah ini tidak hanya memberikan ruang aman dan nyaman bagi perempuan dan anak-anak, melainkan juga memperkuat keterlibatan mereka dalam berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik di tingkat desa. Desa Setiarejo di Kecamatan Lamasi memiliki potensi sumber daya manusia yang besar dengan keragaman yang tinggi, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam hal pemberdayaan perempuan serta perlindungan anak, terutama terkait dengan partisipasi aktif dan lingkungan yang mendukung perkembangan mereka.

Dalam pelaksanaan program KKN ini, metode *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD) dipilih sebagai pendekatan utama yang menekankan pada pengembangan potensi dan kekuatan yang sudah dimiliki oleh masyarakat Desa Setiarejo. Tidak seperti pendekatan pembangunan yang sering kali berfokus pada kebutuhan dan kekurangan, ABCD lebih mengutamakan pemberdayaan aset lokal yang meliputi sumber daya manusia, jejaring sosial, serta infrastruktur yang ada. Melalui metode ini, masyarakat desa diajak untuk turut aktif dalam proses pembangunan serta pengambilan keputusan, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung perempuan dan anak secara mandiri dan berkelanjutan.

Kondisi sosial di Desa Setiarejo menunjukkan kebutuhan mendesak untuk dilakukan peningkatan kapasitas perempuan sebagai motor penggerak perubahan serta menciptakan lingkungan yang menghormati dan melindungi hak-hak anak. Oleh sebab itu, pendekatan ABCD dalam KKN ini tidak hanya memberi perhatian pada pelaksanaan program semata, melainkan juga pada penguatan solidaritas sosial serta pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Dengan ini, desa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai inklusivitas sehingga mampu menjadi desa yang ramah perempuan dan anak serta meningkatkan kualitas hidup seluruh penduduknya.

METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan KKN ini adalah *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD), yaitu suatu metode pembangunan yang menitikberatkan pada pemberdayaan aset atau potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat desa. Tahap awal dilakukan pemetaan dan identifikasi beragam aset yang ada di Desa Setiarejo, seperti sumber daya manusia berupa kemampuan dan pengetahuan perempuan serta anak-anak, aset sosial berupa jaringan dan hubungan antar warga, serta aset fisik dan ekonomi yang dapat mendukung kegiatan pemberdayaan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dan partisipatif, pendekatan ini bertujuan memaksimalkan peran komunitas dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang ramah terhadap perempuan dan anak.

Setelah aset-aset tersebut terpetakan, kegiatan pemberdayaan pun dilaksanakan, termasuk pelatihan dan pendampingan kepada perempuan agar mereka dapat berperan aktif dalam pengambilan keputusan di tingkat desa, serta pemberian fasilitasi untuk kelompok anak guna meningkatkan kreativitas dan kesadaran hak-hak mereka. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa KKN, aparat desa, tokoh masyarakat, serta warga, sehingga pembangunan desa ramah perempuan dan anak dapat berjalan secara berkelanjutan dan mandiri sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, dilakukan juga monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas program serta sebagai bahan penyempurnaan di masa mendatang.

Pendekatan *Asset Based Asset Based Community-Driven Development* (ABCD) dilakukan melalui langkah-langkah berikut :

1. *Discovery*. Masyarakat bersama-sama mengidentifikasi potensi wilayah yang dapat dimanfaatkan.
2. *Dream*. Menetapkan harapan dan prioritas dari potensi yang telah teridentifikasi untuk membangun semangat bersama.

3. Design. Merancang kegiatan kolaboratif untuk merealisasikan cita-cita dengan memanfaatkan modal dan aset yang tersedia.
4. Destiny. Menentukan langkah kerja sebagai tindak lanjut untuk mewujudkan cita-cita tersebut.
5. Refleksi dan evaluasi. Melakukan evaluasi capaian dan mengidentifikasi potensi baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan KKN ini adalah Asset Based Community-Driven Develoment (ABCD), yaitu metode pembangunan yang menitikberatkan pada pemberdayaan aset dan potensi yang sudah dimiliki masyarakat desa. Tahap awal dilakukan pemetaan dan identifikasi berbagai aset yang ada di Desa Setiarejo, meliputi sumber daya manusia seperti kemampuan dan pengetahuan perempuan serta anak-anak, aset sosial berupa jaringan dan hubungan antar warga, serta aset fisik dan ekonomi yang mendukung kegiatan pemberdayaan.

Melalui partisipasi aktif masyarakat, pendekatan ini bertujuan untuk memaksimalkan peran komunitas dalam merencanakan dan melaksanakan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang ramah perempuan dan anak. Setelah pemetaan aset selesai, dilaksanakan kegiatan pemberdayaan berupa pendampingan ASI agar perempuan dan ibu muda dapat mengetahui makanan yang bergizi bagi anak-anaknya, kegiatan ini dilakukan kolaboratif antara mahasiswa KKN, aparat desa, tokoh masyarakat, dan warga agar pembangunan desa ramah perempuan dan anak berjalan berkelanjutan dan mandiri sesuai kebutuhan sosial.

Tabel 1.
Hasil temuan

Temuan	Penjelasan
Peningkatan kesadaran dan keterlibatan perempuan dan anak	Pemetaan aset menggunakan metode ABCD mengungkap potensi besar desa dalam sumber daya manusia, jejaring sosial, dan aset fisik
Peran perempuan dalam pengambilan keputusan meningkat	Pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan partisipasi perempuan, penting untuk pembangunan desa inklusif dan berkeadilan gender.
Fasilitas bagi anak-anak untuk kreativitas dan kesadaran hak anak.	Program anak mendukung perkembangan positif dan kesadaran perlindungan anak, membentuk generasi masa depan yang bertanggung jawab
Inisiatif masyarakat dalam membantu pembuatan pembatas dusun dan pematokan rumah dusun.	Kasadaran sosial warga tinggi, sesuai dengan prinsip ABCD mendorong pemberdayaan komunitas tanpa ketergantungan bantuan eksternal.



Gambar 1.
Edukasi Stop Bullying

Kegiatan edukasi Stop Bullying yang bertujuan meningkatkan kesadaran anak-anak dan masyarakat mengenai bahaya bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan ramah bagi semua anak. Kegiatan ini dilakukan secara interaktif untuk mendorong partisipasi aktif dan pengembangan sikap empati di kalangan anak-anak.



Gambar 2.
Pembagian susu ibu hamil

Kegiatan pemberian susu kepada ibu hamil sebagai bagian dari program pemberdayaan dan penguatan kesehatan ibu dan anak di desa. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan nutrisi yang cukup guna mendukung perkembangan janin yang sehat. Selain itu, program ini juga meningkatkan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya asupan gizi yang baik selama kehamilan sebagai bagian dari upaya menciptakan generasi yang sehat di masa depan.



Gambar 3.
Edukasi MP-ASI

Kegiatan edukasi Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) yang ditujukan kepada ibu-ibu muda dan perempuan di desa. Edukasi ini memberikan informasi tentang pentingnya nutrisi seimbang untuk pertumbuhan anak, sebagian dari upaya meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup generasi masa depan bangsa.



Gambar 4.
Pencegahan KDRT

Sosialisasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang memberikan wawasan kepada warga tentang hak-hak perempuan dan pentingnya menciptakan keluarga yang harmonis dan bebas dari kekerasan. Kegiatan ini mendukung perlindungan perempuan serta penguatan peran sosial di lingkungan desa.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Setiarejo, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu, merupakan wujud konkret dari penerapan pengetahuan dan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), kegiatan ini menekankan penguatan potensi lokal serta pembangunan desa yang ramah terhadap perempuan dan anak.

Berbagai program kerja yang diimplementasikan, seperti pendampingan pendidikan anak usia dini, sosialisasi pencegahan kekerasan dalam rumah tangga, dan sosialisasi makanan pendamping ASI untuk ibu-ibu, serta pemberdayaan perempuan, telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perlindungan dan kesejahteraan kelompok rentan. Program-program tersebut tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga membangun kesadaran kolektif untuk mempertahankan nilai-nilai keadilan sosial dan kesetaraan gender di lingkungan desa.

Bagi mahasiswa, kegiatan KKN ini memberikan pengalaman berharga dalam memahami dinamika sosial masyarakat, sekaligus mengembangkan kemampuan beradaptasi, berkomunikasi, dan bekerja sama di tengah perbedaan budaya dan karakter. Bagi masyarakat desa Setiarejo, kehadiran mahasiswa KKN menjadi motivasi untuk memaksimalkan potensi desa dan memperkuat semangat gotong royong.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral, materil, maupun intelektual dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Setiarejo. Penghargaan khusus kami tujukan kepada Pemerintah Desa Setiarejo, aparat desa, tokoh masyarakat, serta seluruh warga yang dengan antusias ikut berpartisipasi dan membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bappenas Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Desa Ramah Perempuan dan Anak*. Kementerian PPN/Bappenas.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu. (2022). Profil Desa Setiarejo Kecamatan Lamasi. *Luwu: BPS Kabupaten Luwu*.
- Hidayati, N., & Prabowo, D. (2021). Pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal di desa: Studi kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 55-67.
- Nurhasanah, S., & Wahyuni, T. (2023). Implementasi pendekatan Asset Based Community-Driven Development (ABCD) dalam pengembangan desa ramah anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 102-115.
- Nugroho, A. (2018). Strategi pemberdayaan perempuan di desa terpencil. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 10(1), 45-58.
- Putri, D. A., & Santoso, R. (2022). Peran komunitas dalam pembangunan desa ramah perempuan di Kabupaten Maluku. *Jurnal Studi Gender*, 11(3), 45-58.
- Rahmawati, F., & Setiawan, A. (2024). Strategi pemberdayaan anak dan perempuan di desa melalui pendekatan partisipatif. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 12(1), 85-96.
- UNICEF Indonesia. (2022). *Panduan Desa Ramah Anak dan Perempuan*. UNICEF Indonesia.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Desa Ramah Perempuan dan Anak*. Jakarta: Kemen PPPA.
- UNICEF Indonesia. (2019). *Perlindungan Anak di Indonesia: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: UNICEF.
- Sari, D. P., & Wulandari, R. (2021). Peran masyarakat dalam mewujudkan desa ramah anak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 123-135.
- Yusuf, R., & Lestari, M. (2020). Eksplorasi aset lokal dalam mendukung pemberdayaan perempuan di desa. *Jurnal Pengembangan Wilayah*, 7(4), 24-34.